

PENGARUH PELATIHAN TENTANG MANAJEMEN ASI PERAH (ASIP) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN IBU NIFAS

Feti Kumala Dewi¹⁾, Wasis Eko Kurniawan²⁾

Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
email: vettykumala@gmail.com
Prodi Keperawatan S1 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
email: wasisekokurniawan@yahoo.co.id

Abstrak

Khusus untuk bayi dan anak telah dikembangkan standar emas makanan bayi menurut World Health Organisation (WHO). Pertama adalah Inisiasi Menyusu Dini, kedua yaitu memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas berasal dari makanan keluarga. Pemberian MPASI dilaksanakan tepat waktu mulai bayi berusia 6 bulan. Dan keempat ASI terus diberikan sampai anak berusia 2 tahun. Menurut data Riskesdas tahun 2013 Pemberian ASI eksklusif sampai dengan umur di bawah 6 bulan baru mencapai 42% dari target minimal WHO yaitu sebesar 50% ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Cakupan ASI eksklusif dapat ditingkatkan jika ibu nifas terutama yang bekerja bisa menerapkan Manajemen Air Susu Ibu Perah (ASIP). Menganalisis Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga. Quasi-eksperiment. Teknik sampling yang digunakan Purposive sampling. Instrument untuk menilai pengetahuan dan keterampilan ibu nifas menggunakan quisioner dan ceklist. Uji statistik dengan uji hipotesis dan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05), karena data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji wilcoxon. Ada Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan $p = 0,001$. Jumlah tertinggi adalah pretest pengetahuan Tentang Manajemen ASIP kurang menjadi baik dengan 12 responden (40%). Pretest Keterampilan Tentang Manajemen ASIP kurang menjadi baik dengan 17 responden (56,7%). Ada Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan $p = 0,001$.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen ASIP, Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas

Abstract

Especially for babies and children have developed the gold standard of infant feeding Organisation according to the World Health Organization (WHO). The first is the Early Initiation of Breastfeeding, the second is to give exclusive breastfeeding until the baby is 6 months old, the third is the provision of Complementary feeding (solids) which berkualitas comes from a family meal. Giving solid foods begin to be implemented on time baby is 6 months old. And the four ASI continue to be provided until the child is 2 years old. According to data from the year 2013 Riskesdas exclusive breastfeeding until the age under 6 months only reached 42% of the minimum target of 50% WHO that mothers exclusively breastfeed their babies. Scope of exclusive breastfeeding can be improved if the postpartum mothers especially those who work can apply the Mother's Milk Dairy Management (ASIP). Analyze Effects of Training On ASIP Management Knowledge and Skills Mothers Against Ruling in Desa Wetan Kembaran Kalikajar The Purbalingga Regional Health Center. Quasi-experimental. The sampling technique used purposive sampling. Instrument to assess the knowledge and skills of puerperal women using questionnaires and checklist. The statistical test to test the hypothesis and significance level of 95% (alpha 0.05), because the data is not normal berdistribusi then using Wilcoxon test. There is a Training Effect On ASIP Management Knowledge and Skills Mothers Against Ruling in Desa Wetan Kembaran Kalikajar The Purbalingga Regional Health Center with $p = 0.001$. The highest number is the knowledge pretest About Management ASIP less be good with 12 respondents (40%). Management skills pretest About ASIP less become good by 17 respondents (56.7%). There is a Training Effect On ASIP Management Knowledge and Skills

Mothers Against Ruling in Desa Wetan Kembaran Kalikajar The Purbalingga Regional Health Center with $p = 0.001$.

Key Words: Training, Asip Management, Knowledge And Skills Mother Postpartum

PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan beragam sepanjang waktu dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau oleh semua rumah tangga sangat menentukan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan keluarga. Khusus untuk bayi dan anak telah dikembangkan standar emas makanan bayi menurut *World Health Organisation (WHO)*. Pertama adalah Inisiasi Menyusu Dini, kedua yaitu memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas berasal dari makanan keluarga. Pemberian MPASI dilaksanakan tepat waktu mulai bayi berusia 6 bulan. Dan keempat ASI terus diberikan sampai anak berusia 2 tahun (Bappenas 2011, Adenita 2013).

Pemberian ASI dan MPASI yang tepat akan mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Dengan tingkat kecerdasan dan perkembangan emosional yang optimal akan mempengaruhi kesiapan anak untuk bersekolah, dan hal ini memberi kontribusi pada percepatan pencapaian target *MDGs* nomor dua yakni mencapai pendidikan untuk semua tahun 2015. Melalui strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat dan benar dapat menurunkan angka kematian balita sebanyak 20%. PMBA bertujuan meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia. Meskipun telah ada MPASI produk pabrik, disarankan menggunakan bahan makanan lokal/alami yang tersedia di masing-masing daerah (Depkes, 2010).

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian air susu ibu secara eksklusif adalah bayi hanya diberi air susu ibu saja

tanpa tambahan makanan padat dan cair sampai usia 6 bulan. Makanan yang paling ideal untuk bayi adalah air susu ibu, namun demikian karena beberapa hal bayi tidak dapat memperoleh air susu ibu karena beberapa alasan seperti kesehatan ibu dan bekerja di luar rumah. Untuk menggantikan ASI pada bayi diberikan pengganti ASI, tapi pemberian pengganti air susu ibu yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi misalnya pemberian susu buatan yang terlalu encer dapat mempengaruhi perkembangan bayi dan akan terjadi kegemukan bila susu buatan diberikan terlalu kental. Menurut data Riskesdas tahun 2013 Pemberian ASI eksklusif sampai dengan umur di bawah 6 bulan baru mencapai 42% dari target minimal WHO yaitu sebesar 50% ibu menyusui bayinya secara eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Cakupan ASI eksklusif dapat ditingkatkan jika ibu nifas terutama yang bekerja bisa menerapkan manajemen Air Susu Ibu Perah (ASIP).

Salah satu langkah yang dapat dijadikan solusi untuk mengurangi kasus gizi buruk ini adalah pentingnya gerakan masyarakat terutama bagi seorang ibu akan sadar gizi, dimulai dari pola konsumsi makanan yang bergizi, beragam dan berimbang memperhatikan sanitasi dan kesehatan lingkungan serta dapat dilakukan penyuluhan mengenai program sadar gizi di berbagai posyandu-posyandu yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Wardhani, 2013).

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2013 didapatkan data status gizi balita dengan Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 2.409 balita (4,81%) dari 57.572 balita, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan status gizi balita dengan

BGM di Kabupaten Banyumas tahun 2013 yaitu 1.075 balita (1,31%) dari 100.025 balita. Dari studi pendahuluan pada tanggal 18 Maret 2015 di Dinas Kesehatan Purbalingga didapatkan data, di wilayah Kabupaten Purbalingga terdapat 22 Kecamatan. Data status gizi sampai bulan Desember 2013 yaitu balita dengan gizi kurang tertinggi adalah puskesmas Kalikajar Kecamatan Kaligondang dengan jumlah balita yang mengalami status gizi kurang (BB/U) sebanyak 316 balita (14,45%) dan gizi buruk 20 balita (0,91%). Cakupan ASI eksklusif di puskesmas Kalikajar baru tercapai 180 bayi (47,2%). Di Puskesmas Kalikajar ada 10 desa, dari 10 desa tersebut wilayah yang paling luas adalah Desa Kembaran Wetan dengan 2,41 km², jumlah penduduk 3600 jiwa dan kepadatan 1493 jiwa/km².

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Pelatihan tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan memilih ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan responden, selanjutnya peneliti akan meminta kesediaan ibu calon responden untuk berpartisipasi yaitu ibu nifas dan ibu yang memunyai balita usia sebelum 1 tahun. Bagi ibu calon responden yang bersedia peneliti akan meminta menandatangani lembar *informed consent*.

Pada tahap pretest sebelum dilakukan intervensi dengan Pelatihan manajemen ASIP peneliti mengkaji Pengetahuan dan ketrampilan ibu Nifas tentang manajemen ASIP pada kelompok kontrol. Pada tahap posttest setelah dilakukan intervensi dengan Pelatihan manajemen ASIP peneliti mengkaji

Pengetahuan dan ketrampilan ibu Nifas tentang manajemen ASIP pada kelompok eksperimen. Pada saat penelitian yaitu hari Minggu tanggal 29 Mei 2016 pukul 08.30 sampai pukul 12.30 dihadiri 30 responden dan bidan desa Kembaran wetan.

Teknik Analisis Data. Analisis dari penelitian terdiri dari analisis bivariat. Analisis bivariat untuk menguji hipotesis antara variabel bebas dan terikat. Dalam analisis data diadakan uji persyaratan yaitu uji normalitas data. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik dan bila tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non parametrik. Uji statistik nonparametrik untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil sebaran data dengan analisis Shapiro wilk tidak normal (p pre test dan post test kurang dari 0,05), sehingga menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1. Tabulasi Silang Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga.

			POST TEST			Total
			PENGETAHUAN ASIP			
			KURANG	CUKUP	BAIK	
PRE TEST PENGETAHUAN ASIP	KURANG	Jumlah	0	1	12	13
		%	0	3.3	40	43.3
	CUKUP	Jumlah	1	0	4	5
		%	3.3	0	13.3	16.7
	BAIK	Jumlah	0	1	11	12
		%	0	3.3	36.7	40
Total	Jumlah	1	2	27	30	
	%	3.3	6.7	90	100	

Hasil uji *Wilcoxon* $p = 0,001$

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa ada pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan uji *Wilcoxon* $p = 0,001$. Dengan jumlah tertinggi adalah pretest pengetahuan Tentang Manajemen ASIP yang kurang menjadi baik dengan 12 responden (40%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu sebelum pelatihan adalah kurang dan setelah pelatihan menjadi baik 12 responden (40%), hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Notoatmodjo (2007) juga

menambahkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

World Health Organization (WHO), *United Nation or Safe The Children* (UNICEF), dan Departemen Kesehatan republik Indonesia melalui SK Menkes No.450/Men.Kes/SK/33/2012 tanggal 1 Maret 2012 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus di beri ASI eksklusif 6 bulan pertama. Selanjutnya demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih (Depkes RI, 2012). Manajemen ASIP akan mendukung upaya dan keberhasilan ASI eksklusif.

Hal ini sesuai penelitian Miranda et all tahun 2011 dengan judul *Stability of the antioxidant capacity and pH of human milk refrigerated for 72 hours: longitudinal study*. Dengan hasil penelitian yaitu ekstraksi dan penyimpanan susu ibu sebelum konsumsi, waktu penyimpanan harus diminimalkan, sebaiknya kurang dari 24 jam.

Untuk penyimpanan ASI memang akan mengalami lisis atau penurunan kadar gizi tetapi dengan manajemen ASIP diharapkan akan meminimalkan proses lisis dan ini lebih baik daripada memberikan susu formula. Penelitian Chang et all tahun 2012 dengan judul

The macronutrients in human milk change after storage in various containers. Dengan hasil ada penurunan yang signifikan dalam kandungan lemak mengikuti penyimpanan, pembekuan, dan proses pencairan, mulai 0,27-0,30 g/dL ($p=0,02$), tapi tidak ada penurunan yang signifikan dalam kandungan energi ($p=0,069$) tercatat dalam sembilan wadah yang berbeda. Ada peningkatan signifikan secara statistik pada protein dan konsentrasi karbohidrat dalam semua kontainer ($p = 0,021$ dan $0,001$, masing-masing), namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara kontainer dalam hal isi lemak, protein, karbohidrat, atau energi.

b. Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Ketrampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Ketrampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga

		POST TEST KETRAMPILAN ASIP		Total	
		KURANG	BAIK		
PRE TEST KETRAMPILAN ASIP	KURANG	Jumlah	2	17	19
		%	6.7	56.7	63.3
	CUKUP	Jumlah	1	4	5
		%	3.3	13.3	16.7
	BAIK	Jumlah	1	5	6
		%	3.3	16.7	20
Total		Jumlah	4	26	30
		%	13.3	86.7	100

Hasil uji *Wilcoxon* $p = 0,001$

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa ada Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Ketrampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan

Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan uji *Wilcoxon* $p = 0,001$. Dengan jumlah tertinggi adalah pretest Ketrampilan Tentang Manajemen ASIP kurang menjadi baik dengan 17 responden (56,7%).

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu sumber daya sarana dan prasarana, hukum (undang-undang, kebijakan), dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu sikap masyarakat (keluarga, teman sebaya, guru, pengusaha, penyedia layanan kesehatan, media, tokoh masyarakat dan para pengambil keputusan) yang mendukung atau tidak mendukung perilaku kesehatan. (Green dan Kreuter, 2005). Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan, baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum mampu mengubah perilaku tersebut (Wawan, 2010).

Hal ini sesuai penelitian Sulistyowati dan Siswantaratahuan 2014 dengan judul perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI EKSKLUSIF di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Mojokerto, dengan hasil penelitian berdasarkan analisis *chi-square* dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ antara sikap, norma subyektif, dan

pengendalian perilaku diperoleh hasil sikap ($\rho = 0,000 < 0,05$), norma subyektif ($\rho = 0,017 < 0,05$), dan pengendalian perilaku ($\rho = 0,000 < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara sikap, norma subyektif, dan pengendalian perilaku dengan perilaku memberikan ASI eksklusif. Disarankan kepada ibu yang bekerja untuk menumbuhkan sikap positif tentang pemberian ASI Eksklusif, Tenaga kesehatan lebih aktif dalam penyampaian informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif, Penyuluhan kepada ibu bekerja tentang ASI Eksklusif, perlu diadakannya kebijakan mengenai komitmen program peningkatan penggunaan ASI dikalangan ibu bekerja dan tempat kerja.

SIMPULAN

- a. Ada Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Keterampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan uji *Wilcoxon* $p = 0,001$. Dengan jumlah tertinggi adalah pretest Keterampilan Tentang Manajemen ASIP kurang menjadi baik dengan 17 responden (56,7%).
- b. Ada Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASIP Terhadap Keterampilan Ibu Nifas Di Desa Kembaran Wetan Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan uji *Wilcoxon* $p = 0,001$. Dengan jumlah tertinggi adalah pretest Keterampilan Tentang Manajemen ASIP kurang menjadi baik dengan 17 responden (56,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Adenita, 2013. *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Breast Friends inspirasi22*. Tangerang: Buah Hati.

- Amelia, S. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang 2014*. <http://gizi.depkes.go.id/pgs-2014-2>.
- Aminah, MS. 2011. *Seri Buku Pintar Baby's Corner Kamus Bayi 0-12 bulan*. Jakarta : Luxima.
- Arikunto, S . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, A. 2010. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Chang , Chen and Lin . 2012. *The macronutrients in human milk change after storage in various containers. Pediatr Neonatol*. 2012 Jun;53(3):205-9. doi: 10.1016/j.pedneo.2012.04.009. Epub2012 Jun 7.
- Depkes RI. 2010. *Strategi Peningkatan Makanan Bayi Dan Anak (PMBA)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2013. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi 2013*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. http://depkes.go.id/downloads/ris_kesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf.
- Miranda, Gormaz, Romero and Silvestre. 2011. *Stability of the antioxidant capacity and pH of human milk refrigerated for 72 hours: longitudinal study. Nutr Hosp*. 2011 Jul-Aug;26(4):722-8. doi: 10.1590/S0212-16112011000400009.
- Notoatmodjo, S .2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- UNICEF. 2011. *Introducing Solid Food, giving your baby a better start in life*. WHO
- Wardhani. 2013. gizi buruk di Indonesia.
<http://himatipan.ftip.unpad.ac.id/gizi-buruk-di-indonesia>.
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta : Andi offset.
- Yohmi, E. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta :IDAI.